

ISSN 2250-1321 (online), ISSN 2085-2436 (print)
Geo Edukasi Vol. 5, No.2, October 2016 (33 - 38)
website: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/index>
© 2016 Geography Education UMP and The Indonesian Geographers Association

Analisis Pola Sebaran Industri Besar dan Perkembangan Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Purbalingga (*Analysis of Large Industry Distribution Pattern and Development of Trade Facilities in Purbalingga*)

Sakinah Fathrunnadi Shalihati¹, Sutomo², Suwarno³

¹ Program studi pendidikan geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Pengurus Daerah Muhammadiyah Purbalingga

³ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ email: sakinahfs@ump.ac.id

Received: 19 07 2016 / Accepted: 21 10 2016 / Published online: 30 10 2016
© 2016 Geography Education UMP and The Indonesian Geographers Association

Abstract

The purpose of this research is to know the pattern of large industry distribution in Purbalingga Regency in spatial condition and to know the contribution of the existence of big industry to the development of trade facilities around them. The analysis of industrial spread in this research is seen from geospatial point of view. Geographic Information System (GIS) is used for primary and secondary data analysis. Its population is in the form of big industries in Purbalingga regency of 43 industries. Sample of independent variable of 4 industry taken based on random sampling area, and necessary need limitation of owner of trade facility considering limited of time of this research, hence specified sample of owner of trading facility done randomly during activity of observation and interview phase. Qualitative analysis techniques for analysis of large industrial distribution map in Purbalingga District and through Nearest Neighbour Analysis approach to analysis of large industrial distribution pattern in Purbalingga District. As well as qualitative analysis on the quantity data of existing trading facilities around a large industry with a range of 100 meters from the entrance of the industry, and supported also qualitative analysis of the interviews to the owners of trade facilities. The results showed that there were 43 large industries in Purbalingga with random distribution pattern based on nearest neighbor analysis and several industries focused in Kalimanah, Purbalingga and Padamara districts. The growing trading facilities around industrial locations based on labor are more varied than those of machine / non-labor based industries.

Keywords: Industri Besar, Pola Persebaran, Fasilitas Perdagangan

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pola sebaran industri besar di Kabupaten Purbalingga secara keruangan dan mengetahui kontribusi keberadaan industri besar terhadap perkembangan fasilitas perdagangan yang ada disekitarnya. Analisis persebaran industri pada penelitian ini dilihat dari sudut pandangan geospasial. Sistem Informasi Geografi (SIG) digunakan untuk analisis data primer dan sekunder. Populasinya berupa industri-industri besar di Kabupaten Purbalingga sejumlah 43 industri. Sampel variabel bebas 4 industri yang diambil berdasarkan area random sampling, dan diperlukan perlu pembatasan pemilik fasilitas perdagangan mengingat terbatasnya waktu penelitian ini, maka ditentukan sampel pemilik fasilitas perdagangan yang dilakukan secara random pada saat kegiatan tahap observasi dan wawancara. Teknik analisis kualitatif untuk analisis peta sebaran industri besar di Kabupaten Purbalingga dan melalui pendekatan analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbour Analysis) untuk analisis pola sebaran industri besar di Kabupaten Purbalingga. Serta analisis kualitatif pada data kuantitas fasilitas perdagangan yang ada di sekitar industri besar dengan range 100 meter dari pintu masuk industri, dan didukung pula analisis kualitatif dari hasil wawancara kepada pemilik fasilitas perdagangan. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 43 industri besar di Kabupaten Purbalingga dengan pola persebaran random berdasarkan analisis tetangga terdekat dan beberapa industri banyak terfokus di Kecamatan Kalimanah, Purbalingga dan Padamara. Fasilitas perdagangan yang berkembang disekitar lokasi industri yang berbasis tenaga kerja lebih bervariasi dibanding dengan jenis industri berbasis mesin/non tenaga kerja.

Kata kunci : Large Industry, Distribution Pattern, Trade Facilities

1. Pendahuluan

Industri merupakan kumpulan perusahaan sejenis. Perusahaan adalah unit produksi yang bergerak dalam bidang tertentu. Bidang ini dapat merupakan bidang pertanian, bidang pengolahan

dan bidang jasa (Djojodipuro, 1994 dalam BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, 2015). Sedangkan hadirnya industri memberikan pengaruh positif dalam menciptakan keanekaragaman ekonomi dan menciptakan

lapangan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keanekaragaman ekonomi yang sering kali muncul, salah satunya adalah pembukaan dan penambahan fasilitas perdagangan yang baru, semisal toko atau kios yang menjual makanan ataupun barang yang bertujuan untuk meraup keuntungan dari para pekerja industri (Setyawati dalam Nurkolis (2014)).

Kabupaten Purbalingga memiliki potensi industri yang sangat potensial dengan beragam jenis produk yang didukung oleh ketersediaan bahan baku, lahan industri, tenaga kerja terampil dan pemasaran. Beberapa jenis industri yang telah berkembang adalah industri rambut, rokok, keramik cetak, kayu olahan, glagah, tempurung, knalpot, tepung tapioka, bambu dan berbagai macam makanan khas (BAPPEDA, 2015). Keberadaan industri-industri tersebut tentunya akan memberikan dampak pada perkembangan ekonomi maupun sosial yang ada disekitarnya, salah satunya adalah perkembangan fasilitas perdagangan. Namun hingga saat ini di Kabupaten Purbalingga belum diketahui bagaimana pola persebaran industri besar yang ada secara keruangan, mengingat kabupaten ini banyak diminati investor asing untuk menanam modal dalam pengembangan industri-industri skala besar berbasis tenaga kerja, maka sangat diperlukan informasi keruangan sehingga investor-investor tersebut selanjutnya dapat mengembangkan investornya secara keruangan.

Selain itu perlu diketahui pula kontribusi dari keberadaan industri-industri besar yang tersebar di Kabupaten Purbalingga terhadap perkembangan perdagangan yang ada disekitarnya. Dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya industri disuatu tempat akan memberikan perubahan secara tidak langsung terhadap perekonomian warga yang ada disekitarnya. Berkaitan dengan hal diatas penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pola keruangan dari industri besar dan kuantitas fasilitas perdagangan yang hadir setelah munculnya industri besar tersebut di Kabupaten Purbalingga.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data primer dan sekunder yang didukung Sistem

Informasi Geografi (SIG), bertujuan untuk membuat gambaran geospasial pada situasi secara faktual berdasarkan data koordinat sebaran industri besar, pola sebaran industri besar serta dilengkapi data observasi lapangan dan wawancara pada fasilitas perdagangan yang ada di sekitar industri besar di Kabupaten Purbalingga.

Populasi dan sampel

Menurut BAPPEDA (2015) industri besar di Kabupaten Purbalingga berjumlah 43 industri. Sample pada penelitian ini meliputi sample pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keberadaan industri besar di Kabupaten Purbalingga dengan populasi 43 industri, untuk sample diambil 10% dari total populasi, jadi sample variabel bebas 4 industri yang diambil berdasarkan area sampling dengan teknik random.

Variabel penelitian

Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan fasilitas perdagangan yang terdiri dari keberadaan fasilitas pasar, toko/kios/warung serta warung makan. Pada variabel terikat perlu pembatasan pemilik fasilitas perdagangan mengingat terbatasnya waktu penelitian ini, maka ditentukan sampel pemilik fasilitas perdagangan yang dilakukan secara *random* pada saat kegiatan tahap observasi dan wawancara.

Pengumpulan data

Pada tahap ini data primer yang dikumpulkan berupa data koordinat industri besar yang ada di Kabupaten Purbalingga dengan memanfaatkan *Global Positioning System* (GPS) yang kemudian akan dilakukan plotting saat observasi dilapangan, hasil yang diperoleh dari GPS akan dilakukan pengelolaan dengan menggunakan software ArcGIS 10 untuk memperoleh peta sebaran industri besar di Kabupaten Purbalingga.

Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan berupa: Data Industri Besar di Kabupaten Purbalingga untuk Tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purbalingga.

Analisis data

Analisis yang digunakan untuk analisis pola sebaran industri besar di Kabupaten Purbalingga adalah analisis secara kualitatif dari peta sebaran

industri besar di Kabupaten Purbalingga, kemudian menggunakan analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*), yang telah tersedia pada ArcGIS 10, salah satu software pendukung dalam teknologi SIG. sedangkan menurut Muta'ali (2015) rumus analisis tetangga terdekat dengan cara manual adalah sebagai berikut:

$$T = J_u / J_h$$

Keterangan:

- T : Indeks penyebaran tetangga terdekat
 Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat
 Jh : Jarak rata-rata yang diperoleh andai semua titik mempunyai pola random = $1/2 \sqrt{P}$
 P : Kepadatan titik dalam tiap km² yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam km² (A), sehingga menjadi N/A

Analisis untuk mengetahui kontribusi keberadaan industri besar di Kabupaten Purbalingga terhadap perkembangan fasilitas perdagangan yang ada di sekitarnya menggunakan analisis kualitatif dari jumlah fasilitas perdagangan pada *range* 100 meter dan hasil wawancara pemilik fasilitas perdagangan yang berkembang disekitar industri-industri besar di Kabupaten Purbalingga, jumlah fasilitas perdagangan diperoleh pada tahap observasi.

3. Hasil Penelitian

Pola Sebaran Industri Besar Kabupaten Purbalingga

Perkembangan industri di Kabupaten Purbalingga menurut BAPPEDA Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 mengalami perkembangan yang cukup pesat, terlihat dari prospek ekonomi Kabupaten Purbalingga yang memperlihatkan kondisi cukup signifikan. Dengan ekspektasi yang positif, proyeksi ekonomi yang positif dan faktor lainnya, seperti tenaga kerja murah dan stabilitas politik maka Kabupaten Purbalingga semakin menarik minat bagi para investor untuk menanamkan investasi khususnya sektor Industri.

Klasifikasi industri di Kabupaten Purbalingga sendiri terdiri dari 4 yaitu: industri besar, sedang, menengah dan kecil. Terdapat industri besar di Kabupaten Purbalingga sejumlah 43 industri, banyak terfokus berlokasi

di Kecamatan Kalimanah, Purbalingga dan Padamara yang merupakan kecamatan-kecamatan bermorfologi datar dan lebih dekat dengan pusat kota sehingga memudahkan kegiatan administratif dan distribusi. Morfologi wilayah menjadi salah satu pertimbangan dalam meletakkan lokasi industri besar dikarenakan industri besar memakan luas lahan yang cukup besar, datar/flat lahannya dan membutuhkan aksesibilitas yang langsung berhadapan dengan jalan arteri untuk memudahkan kegiatan keluar masuk barang, dan menekan biaya angkut.

Persebaran industri besar di Kabupaten Purbalingga secara spasial lebih detail ditampilkan pada Gambar 1, dari gambar tersebut diolah untuk mendapatkan analisis tetangga terdekat dengan menggunakan ArcGIS 10, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persebaran industri di Kabupaten Purbalingga memiliki pola random dengan nilai random 0,89.

Kontribusi Lokasi Industri Di Kabupaten Purbalingga Terhadap Perkembangan Fasilitas Perdagangan di sekitarnya

Keberadaan industri disuatu tempat tentunya akan memberikan dampak terhadap kegiatan sosial dan ekonomi yang ada disekitarnya. Kegiatan ekonomi yang banyak berkembang adalah munculnya fasilitas perdagangan. Maka dari 43 Industri besar yang ada di Kabupaten Purbalingga diambil 4 industri besar sebagai sampel yang diteliti lebih lanjut mengenai fasilitas perdagangan yang berkembang setelah munculnya industri tersebut.

a. Fasilitas Perdagangan di sekitar PT. Midas Indonesia

PT. Midas Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha industri bulu mata palsu, yang terletak di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Produksi pada perusahaan ini didukung oleh 1.786 tenaga kerja, 61 kelompok mitra kerja, sehingga menghasilkan 3.600.000 pcs/tahun, dengan tujuan ekspor 100% ke Amerika, dan memiliki nilai investasi sebesar US\$ 150.000.

Adapun keberadaan PT. Midas Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap fasilitas perdagangan yang muncul disekitarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekitar PT. Midas Indonesia terdapat 3 warung makan dan toko kelontong yang menjual bahan-bahan

pokok, meski letaknya tidak langsung berdekatan dengan pintu masuk dari PT tersebut.



Gambar 1 Kondisi industri besar dan fasilitas pendukung di Kabupaten Purbalingga (sumber: Hasil survey, 2015)

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pemilik warung makan yaitu Ibu Yinarti (umur 50 tahun), warung yang dimilikinya tersebut berdiri sekitar 7 tahun yang lalu, dengan tujuan ingin tambahan penghasilan selain menjadi ibu rumah tangga, dan memanfaatkan lokasi yang berdekatan dengan pabrik, sehingga harapannya para pekerja PT dapat membeli makanan yang disediakan diwarungnya yang menjajakan antara lain nasi, sayur, es teh, teh manis, sampo, sabun, cemilan. Warung Ibu Yinarti setiap harinya buka pukul 6.30 WIB hingga 17.00 WIB.

b. Fasilitas Perdagangan di sekitar PT. Boyang Industrial

PT. Boyang Industrial adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha industri bulu mata palsu, yang terletak di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Produksi pada perusahaan ini didukung oleh 3.506 tenaga kerja, 6 kelompok mitra kerja, dengan tujuan pemasaran dalam negeri 5% dan ekspor 95% ke Amerika. Lokasi keberadaan PT. Boyang Industrial yang berdekatan dengan pusat kota dan berada berdekatan zona perdagangan yang dimiliki Kabupaten Purbalingga mampu menjadi daya tarik terhadap perkembangan yang signifikan terhadap fasilitas perdagangan yang

muncul disekitarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekitar PT. Boyang Industrial, 100 meter dari luar pintu masuk PT tersebut saja sudah banyak fasilitas perdagangan, terdapat 4 warung makan dan 3 toko, dan masih banyak fasilitas perdagangan yang berjajar disepanjang lebih dari 100 meter dari lokasi industri, bahkan disebelah jalan dipenuhi pula fasilitas perdagangan.

Salah satu hasil wawancara dengan pemilik fasilitas perdagangannya yaitu Ibu Juju (32 tahun) pemilik toko pakaian dan tas. Toko tersebut berdiri sudah 1 tahun, alasan membuka toko karna melihat kesibukan dari karyawan PT yang berangkat pagi dan pulang sore, toko buka dari pukul 6.00 WIB hingga 20.00 WIB, kontribusi PT ke toko tersebut yaitu kalender tiap tahunnya dan terdapat pula karyawan PT yang datang ke toko miliknya pada setiap harinya walau tidak tentu jumlahnya.

Hasil wawancara lainnya untuk fasilitas perdagangan berupa warung mie ayam, milik Ibu Warinah (48 tahun). Warung tersebut berdiri sejak tahun 2006 buka pukul 08.30 WIB hingga 21.00 WIB, dengan jenis dagangan berupa air mineral, galon, minuman, kopi, dan yang utama mie ayam. Setiap harinya banyak pekerja PT

datang ke warung tersebut untuk makan, kontribusi PT ke warung yaitu sembako dan kalender setiap hari raya Tionghoa.

c. PT. Sambas Beton

PT. Sambas Beton adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha beton yang dimiliki oleh orang pribumi, yang terletak di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Lokasi keberadaan PT. Sambas Beton cukup jauh dari pusat kota. Sedangkan fasilitas perdagangan yang berkembang hanya terdapat 3 warung makan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pemilik warung makan yaitu Ibu Suratmi (67 tahun), warung tersebut berdiri sejak April 2015, setiap hari banyak karyawan yang datang baik siang maupun malam, warung tersebut buka 24 jam, pagi sampai sore ibu Suratmi sedangkan malam hari digantikan oleh suaminya. Kontribusi yang dirasakan oleh pemilik warung dari PT tersebut adalah memberikan lahan untuk mendirikan warung dan mempercayakan untuk membuat makanan ketika ada kerja lembur. Lokasi keberadaan PT. Sambas Beton cukup jauh dari pusat kota. Sedangkan fasilitas perdagangan yang berkembang hanya terdapat 3 warung makan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pemilik warung makan yaitu Ibu Suratmi (67 tahun), warung tersebut berdiri sejak April 2015, setiap hari banyak karyawan yang datang baik siang maupun malam, warung tersebut buka 24 jam, pagi sampai sore ibu Suratmi sedangkan malam hari digantikan oleh suaminya. Kontribusi yang dirasakan oleh pemilik warung dari PT tersebut adalah memberikan lahan untuk mendirikan warung dan mempercayakan untuk membuat makanan ketika ada kerja lembur.

d. PT. Sung Cang

PT. Sung Chang adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha industri rangkaian rambut, yang terletak di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Produksi pada perusahaan ini didukung oleh 4.618 tenaga kerja, 1 kelompok mitra kerja, dengan hasil produksi 55.000 pcs per tahun.



Gambar 2 Lokasi pabrik PT. Sun Cang

Fasilitas perkembangan cukup signifikan bermunculan disekitar industri tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekitar PT. Sung Cang, 100 meter dari luar pintu masuk PT tersebut dan berada diseborang jalan terdapat banyak fasilitas perdagangan, terutama warung makan terdapat 10 warung makan semi permanen dan 3 toko klontong.

Hasil wawancara dengan salah satu pemilik fasilitas perdagangan yaitu Bapak Slamet (43 Tahun), yang membuka berupa kios sembako dan warung bakso. Bapak sLamet mulai berdagang di tempat tersebut sejak tahun 2005, motivasi berdagang di daerah tersebut karena melihat banyaknya orang yang lalu lalang keluar masuk pabrik. Salah satu bentuk kontribusi PT tersebut kepada Bapak Slamet yaitu bingkisan sembako 1 tahun sekali saat lebaran, Warung dan kios tersebut buka dari jam 10.00 WIB sampai jam 9.00 WIB.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Terdapat industri besar di Kabupaten Purbalingga sejumlah 43 industri, dengan pola persebaran *random* berdasarkan analisis tetangga terdekat, banyak terfokus di Kecamatan Kalimanah, Purbalingga dan Padamara.
- Fasilitas perdagangan yang berkembang disekitar lokasi industri yang berbasis tenaga kerja lebih bervariasi dibanding dengan jenis industri berbasis mesin.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. 2015. Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2014.

- BAPPEDA. 2015. Kajian Identifikasi dan Analisis Potensi Lokasi Industri di Kabupaten Purbalingga. *Laporan Akhir*. Pemerintah Kabupaten Purbalingga.
- Indoplaces. 2016. PT Midas Indonesia, Pabrik Bulu Mata Palsu, Purbalingga. http://www.indoplaces.com/mod.php?mod=indonesia&op=view_region®id=4051. Diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- KODIM 0702 PURBALINGGA. 2013. Potensi Purbalingga. <http://kodim0702pbg.com/album-43-potensi-purbalingga.html>. Diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 57 Tahun 1995 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Usaha Atau Kegiatan Terpadu/Multisektor
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Jogjakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Nurkolis, Noviani. 2014. *Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri*. <http://www.academia.edu/>. Diakses dan diunduh tanggal 20 Oktober 2015.
- Panoramio. 2011. PT Sung Chang Indonesia-Mewek Purbalingga. <http://www.panoramio.com/photo/57477234>. Diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- Pabundu Tika, Moh. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur
- Rakhman, Adib Zakia. 2013. Kajian Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2001 dan 2011. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Shalihati dan Esti. 2015. Analisis Persebaran Masjid Sarana Pengajian Ahad Pagi Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga. *Laporan Akhir Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Siahaan. 1996. *Pola Pengembangan Industri*. Jakarta [ID]: Departemen Perindustrian.
- Sutomo. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisikal Kawasan Koridor antara Kota Purwokerto-Sokaraja. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Sutomo dan Shalihati. 2013. Kajian Kemiskinan dan Perkembangan Wilayah Kabupaten Purbalingga dalam Perspektif *Geospatial*. *Laporan Akhir Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sutomo dan Shalihati. 2014. Transformasi Wilayah di Koridor Purwokerto-Purbalingga. *Laporan Akhir Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sutomo dan Shalihati. 2015. Analisis Infrastruktur Unggulan Dalam Perkembangan Wilayah Kecamatan Purbalingga. *Laporan Akhir Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2011 Tentang Informasi Geospasial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian
- World Bank. 1994. *World Development Report: Infrastructure for Development*. Oxford University Press, New York.